

STRATEGI GURU DALAM MEMBANTU SISWA MEMAHAMI SOAL CERITA MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Claudia Putri Tabhita¹, Salsa Maulani Arpis²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: claudia.putri7324@student.unri.ac.id

Article History :

Submitted: 15-09-2026

Reviewed :16-09-2026

Accepted :10-10-2026



This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRACT

This study aims to describe students' difficulties in understanding mathematical word problems and the strategies used by teachers to help overcome these difficulties in elementary schools. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The data were obtained through an interview with a teacher who has teaching experience at the elementary school level and previously taught at MIN 2 Al-Fajar Rumbai Pekanbaru. The interview was conducted using a guideline covering the mathematics learning process, students' difficulties in understanding word problems, factors related to these difficulties, teacher strategies, the use of instructional media, and how teachers assess students' understanding. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the informant's experience, students experienced difficulties in understanding the meaning of problems, identifying the given and asked information, and determining the appropriate arithmetic operations. These difficulties were related to differences in students' reading and comprehension abilities, limited experience in translating sentences into mathematical forms, and the tendency to solve problems hastily and carelessly. Teachers helped students by reading problems slowly and repeatedly, providing guiding questions, assisting them in identifying the given and asked information, and using concrete objects, pictures, tables, number lines, and simple illustrations.

Keywords :

Learning difficulties; Student understanding; Elementary school; Mathematical word problems; Teacher strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika serta strategi yang digunakan guru untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar pada jenjang sekolah dasar dan sebelumnya mengajar di MIN 2 Al-Fajar Rumbai Pekanbaru. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman yang mencakup proses pembelajaran matematika, kesulitan siswa dalam memahami soal cerita, faktor yang berkaitan dengan kesulitan, strategi guru, pemanfaatan media pembelajaran, serta cara guru mengetahui pemahaman siswa. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pengalaman informan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta menentukan operasi hitung yang tepat. Kesulitan tersebut berkaitan dengan perbedaan kemampuan membaca dan memahami informasi, kurangnya kebiasaan mengubah kalimat ke dalam bentuk matematika, serta kebiasaan mengerjakan soal secara terburu-buru dan kurang teliti. Guru membantu siswa melalui kegiatan membaca soal secara perlahan dan berulang, pemberian pertanyaan pemancing, bimbingan dalam menemukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta penggunaan benda konkret, gambar, tabel, garis bilangan, dan ilustrasi sederhana.

Kata kunci :

Kesulitan belajar; Pemahaman siswa; Sekolah dasar; Soal cerita matematika; Strategi guru.

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan di sekolah dasar. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam melakukan perhitungan, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, serta keterampilan dalam memecahkan masalah (Wildaniati, 2024; Az-Zahra, Riyanti and Surya, 2025). Putri (2026) menyatakan bahwa pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kemampuan memecahkan masalah. Matematika juga memiliki keterkaitan dengan berbagai persoalan yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara bermakna agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan berhitung, tetapi juga mampu memahami konsep dan menerapkannya dalam berbagai situasi. Salah satu bagian dari pembelajaran matematika yang memiliki hubungan erat dengan kemampuan pemecahan masalah adalah soal cerita. Soal cerita menyajikan permasalahan matematika dalam bentuk uraian atau narasi yang berkaitan dengan suatu situasi tertentu. Dalam menyelesaikannya, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan berhitung, tetapi juga harus mampu memahami permasalahan yang disajikan. Siswa perlu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan strategi atau operasi hitung yang tepat, kemudian melakukan proses perhitungan dengan benar. Putri (2026), menjelaskan bahwa penyelesaian soal cerita tidak hanya membutuhkan kemampuan numerasi, tetapi juga melibatkan kemampuan membaca, penalaran, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, memahami isi soal menjadi bagian penting sebelum siswa menentukan langkah penyelesaian dan memperoleh jawaban.

Dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan ketika memahami maupun menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan tersebut tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga dapat muncul ketika siswa berusaha memahami permasalahan yang disampaikan dalam bentuk cerita. Nailia et al. (2023) menjelaskan bahwa kesulitan siswa dapat terlihat dari kemampuan memahami konsep, menggunakan keterampilan aritmatika, dan mengubah informasi dalam bentuk kalimat menjadi model matematika. Sejalan dengan hal tersebut, Nurmajumitasari (2023) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar matematika dapat ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan strategi penyelesaian, menuliskan tahapan penyelesaian dengan tepat, serta melakukan dan menjelaskan proses perhitungan.

Kesulitan dalam memahami soal cerita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Nailia et al. (2023) faktor yang dapat memengaruhi kesulitan siswa meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, rendahnya pemahaman konsep, keterampilan aritmatika, serta kemampuan dalam memahami bahasa matematika. Sementara itu, Putri (2026) menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami soal cerita dapat berkaitan dengan kurangnya latihan, perbedaan kemampuan membaca pemahaman, dan tingkat kerumitan soal yang diberikan.

Berdasarkan pengalaman informan selama mengajar di sekolah dasar, soal cerita termasuk materi yang cukup sering menimbulkan kesulitan bagi siswa. Informan menyampaikan bahwa siswa terkadang telah mampu melakukan operasi hitung, tetapi belum dapat menentukan operasi yang tepat berdasarkan informasi yang terdapat dalam

soal. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal serta mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi permasalahan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, guru memiliki peranan penting dengan menerapkan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya diarahkan agar siswa memperoleh jawaban akhir, tetapi juga membantu siswa memahami proses penyelesaian secara sistematis. Putri (2026) menjelaskan bahwa guru dapat membantu siswa melalui pengulangan penjelasan, pemberian pertanyaan penuntun, pendekatan yang berkaitan dengan konteks kehidupan siswa, diskusi antarsiswa, serta pemberian bimbingan secara bertahap atau scaffolding. Lestari et al. (2025) juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman informan, beberapa strategi yang digunakan untuk membantu siswa memahami soal cerita meliputi meminta siswa membaca soal secara perlahan dan berulang, membimbing siswa mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, memberikan pertanyaan pemancing, mengarahkan siswa dalam menentukan operasi hitung yang tepat, serta membimbing siswa menuliskan tahapan penyelesaian. Selain itu, guru menggunakan berbagai media sederhana yang dapat disesuaikan dengan karakteristik soal, seperti benda konkret, gambar, tabel, garis bilangan, dan ilustrasi. Penggunaan strategi tersebut sejalan dengan penelitian Nurmajumitasari (2023) yang menunjukkan bahwa guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan membimbing mereka memahami informasi yang diketahui dan ditanyakan serta

menggunakan catatan penting berupa gambar, diagram, tabel, grafik, maupun bentuk lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika, faktor yang berkaitan dengan munculnya kesulitan tersebut, serta strategi yang digunakan guru dalam membantu siswa berdasarkan pengalaman mengajar di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai langkah yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika secara lebih terarah.

Meskipun penelitian mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika telah banyak dilakukan, pembahasan mengenai pengalaman guru dalam mengidentifikasi bentuk kesulitan sekaligus strategi yang digunakan untuk membantu siswa masih perlu dikaji. Setiap guru dapat memiliki pengalaman dan strategi yang berbeda dalam menghadapi kesulitan siswa, terutama dalam memahami informasi pada soal, menentukan operasi hitung, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengalaman guru dalam mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika serta strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika serta strategi yang dilakukan guru dalam membantu mengatasi kesulitan tersebut berdasarkan pengalaman mengajar di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan

suatu fenomena berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan (Suratman, Sukerti and Masdarini, 2023)

Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar pada jenjang sekolah dasar dan sebelumnya pernah mengajar di MIN 2 Al-Fajar Rumbai, Pekanbaru. Pemilihan informan didasarkan pada pengalaman mengajar yang dimiliki dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Data penelitian diperoleh melalui wawancara yang berfokus pada pengalaman informan dalam menghadapi kesulitan siswa memahami soal cerita matematika serta strategi yang digunakan untuk membantu siswa. (Susanto and Jailani, 2023).

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan informan berdasarkan pedoman wawancara yang terdiri dari tujuh pertanyaan. Pertanyaan tersebut membahas beberapa aspek, yaitu proses pembelajaran matematika, materi yang sering dianggap sulit oleh siswa, bentuk kesulitan dalam memahami soal cerita, faktor yang menyebabkan kesulitan, strategi guru dalam membantu siswa, penggunaan media atau alat bantu pembelajaran, serta cara guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap soal cerita (Suratman, Sukerti and Masdarini, 2023).

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi hasil wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif berdasarkan beberapa tema, yaitu kesulitan siswa dalam memahami soal cerita, faktor yang berkaitan dengan kesulitan, strategi guru dalam membantu siswa, pemanfaatan media pembelajaran, serta cara guru mengetahui pemahaman siswa. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik dan memeriksa kesimpulan berdasarkan pola dan

informasi yang ditemukan dari hasil wawancara. Model ini sesuai dengan kerangka analisis Miles, Huberman, dan Saldaña yang menempatkan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai bagian utama analisis kualitatif (Spradley and Huberman, 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kesesuaian antara data hasil wawancara dengan fokus penelitian. Data hasil wawancara ditelaah kembali untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam hasil penelitian sesuai dengan jawaban informan dan tidak keluar dari fokus penelitian. Referensi penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pendukung dalam membandingkan dan menginterpretasikan temuan penelitian (Susanto and Jailani, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman informan dalam membantu siswa sekolah dasar memahami soal cerita matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesulitan Siswa dalam Memahami Soal Cerita Matematika

Berdasarkan pengalaman informan ketika mengajar di sekolah dasar, soal cerita merupakan salah satu materi yang cukup sering membuat siswa mengalami kesulitan. Selain soal cerita, informan menyebutkan pecahan, operasi hitung campuran, dan materi yang membutuhkan penalaran sebagai materi yang juga dapat menimbulkan kesulitan. Khusus pada soal cerita, siswa sering kali sudah mampu melakukan operasi hitung, tetapi masih mengalami kesulitan menentukan operasi yang sesuai berdasarkan informasi dalam soal. Informan menjelaskan bahwa “Siswa sering kali sudah bisa melakukan operasi hitung, tetapi masih kesulitan menentukan operasi apa yang harus digunakan berdasarkan informasi dalam soal.”

Kesulitan lainnya terlihat ketika siswa harus memahami maksud dari soal serta mengidentifikasi informasi yang

diketahui dan hal yang ditanyakan. Informan juga menjelaskan bahwa terdapat siswa yang langsung melakukan perhitungan tanpa memahami terlebih dahulu permasalahan yang harus diselesaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian soal cerita membutuhkan lebih dari sekadar keterampilan berhitung. Siswa juga perlu memiliki kemampuan dalam memahami bahasa yang digunakan dalam soal dan menghubungkan informasi tersebut dengan konsep matematika yang sesuai.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ramdhani & Purnomo (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan dalam memahami soal cerita dapat berkaitan dengan kemampuan membaca, keterampilan berhitung, serta ketelitian siswa dalam memahami informasi pada soal. Selain itu, Nailia et al. (2023) juga menemukan bahwa kesulitan siswa dapat muncul dalam memahami konsep, menggunakan keterampilan aritmatika, dan mengubah informasi berbentuk kalimat menjadi model matematika.

B. Faktor Penyebab Kesulitan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika. Informan menjelaskan “Salah satu penyebabnya adalah kemampuan membaca dan memahami informasi siswa yang berbeda-beda. Selain itu, siswa terkadang belum terbiasa mengubah kalimat dalam soal menjadi bentuk matematika. Mereka juga cenderung terburu-buru dalam mengerjakan soal dan kurang teliti dalam membaca informasi yang diberikan.”

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nailia et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dapat berhubungan dengan pemahaman konsep, keterampilan aritmatika, kemampuan memahami bahasa matematika, dan strategi pembelajaran. Sementara itu, Ndiki et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kesulitan

siswa dapat mencakup kemampuan berhitung, mentransfer pengetahuan, memahami bahasa matematika, dan memahami informasi dalam bentuk visual.

Dengan demikian, kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tidak dapat dilihat hanya dari kemampuan siswa melakukan perhitungan, tetapi juga dari kemampuan memahami dan mengolah informasi yang terdapat dalam soal.

C. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan bantuan secara bertahap ketika siswa mengalami kesulitan memahami soal cerita. Informan menjelaskan “Saya biasanya meminta siswa membaca soal secara perlahan dan berulang. Kemudian saya membimbing mereka untuk menemukan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan bagaimana cara menyelesaikannya.” Guru juga memberikan pertanyaan pemancing untuk membantu siswa memahami permasalahan, misalnya dengan menanyakan informasi apa yang sudah tersedia dan apa yang perlu dicari. Setelah siswa memahami informasi tersebut, guru membimbing mereka dalam menentukan operasi hitung dan menyusun langkah penyelesaian.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan bantuan secara bertahap kepada siswa tanpa langsung memberikan jawaban. Siswa tetap diarahkan untuk memahami permasalahan dan menemukan langkah penyelesaian melalui proses berpikirnya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2025) yang menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran dalam membantu siswa memahami makna soal dan menentukan operasi hitung yang sesuai. Ramdhani & Purnomo (2023) juga menunjukkan bahwa guru dapat membantu mengatasi kesulitan siswa melalui kegiatan literasi, latihan kemampuan berhitung, serta pemberian soal cerita secara bertahap.

Menurut informan, penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik soal yang diberikan. Guru dapat memanfaatkan benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar siswa, gambar, tabel, garis bilangan, maupun ilustrasi sederhana. Pada soal yang berkaitan dengan uang, misalnya, guru dapat menggunakan gambar uang atau benda konkret sebagai alat bantu. Sementara itu, untuk soal yang berkaitan dengan jarak atau panjang, gambar dan sketsa dapat digunakan agar siswa lebih mudah memahami situasi yang digambarkan dalam soal.

Pemanfaatan media konkret dan visual dapat membantu menyajikan informasi dalam soal dalam bentuk yang lebih mudah dipahami siswa. Informasi yang awalnya disampaikan melalui tulisan dapat divisualisasikan melalui gambar, tabel, benda konkret, atau bentuk lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Aji & Prasetyo (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan bantuan visual berupa gambar, diagram, dan benda konkret dapat membantu siswa dalam memahami makna yang terdapat pada soal cerita matematika.

D. Cara Guru Mengetahui Pemahaman Siswa

Selain memberikan bimbingan melalui pertanyaan, guru juga menggunakan media yang disesuaikan dengan jenis soal. Informan menyampaikan “Saya menggunakan benda-benda yang ada di sekitar siswa, gambar, tabel, garis bilangan, atau ilustrasi sederhana sesuai dengan jenis soal.”. Guru juga memberikan soal dengan bentuk yang sedikit berbeda dari contoh yang telah diberikan. Apabila siswa mampu menyelesaikan soal tersebut secara mandiri dan dapat menjelaskan alasan dari langkah yang digunakan, guru dapat mengetahui bahwa siswa telah memahami permasalahan yang diberikan.

Dengan demikian, pemahaman siswa tidak hanya dinilai berdasarkan benar atau salahnya jawaban akhir. Kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali informasi,

menentukan langkah penyelesaian, dan menerapkan pemahaman pada soal dengan bentuk yang berbeda juga menjadi bagian yang diperhatikan Artini et al. (2026) menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat diketahui melalui berbagai kesalahan yang muncul selama proses pengerjaan. Ndiki et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kesulitan siswa tidak hanya berkaitan dengan hasil perhitungan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap bahasa matematika dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengalaman informan selama mengajar di sekolah dasar, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Kesulitan tersebut terutama terlihat dalam memahami maksud soal, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta menentukan operasi hitung yang sesuai. Kesulitan tersebut berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami informasi, belum terbiasanya siswa mengubah kalimat dalam soal menjadi bentuk matematika, serta kebiasaan mengerjakan soal secara terburu-buru dan kurang teliti.

Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, yaitu meminta siswa membaca soal secara perlahan dan berulang, memberikan pertanyaan pemancing, membimbing siswa menemukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta mengarahkan siswa menentukan operasi dan langkah penyelesaian. Guru juga memanfaatkan benda konkret, gambar, tabel, garis bilangan, dan ilustrasi sederhana sesuai dengan jenis soal. Berdasarkan pengalaman informan, pemahaman siswa dapat diketahui melalui kemampuan menjelaskan kembali isi soal, menentukan informasi penting, memilih langkah penyelesaian,

menyelesaikan soal dengan bentuk yang berbeda secara mandiri, serta menjelaskan alasan dari langkah yang digunakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam membantu siswa memahami soal cerita, guru perlu memberikan bimbingan secara bertahap dan menggunakan strategi maupun media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.S. and Prasetyo, K.B. (2025) 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SD Negeri Sidorejo', 10, pp. 291–303. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24605>
- Artini, N.M.E.S. *et al.* (2026) 'SIGMA : JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA KASTOLAN Ni Made Elin Sri Artini, I Made Candiasa , I Nyoman Sukajaya , I Gusti dalam menyelesaikan soal cerita matematika . Melalui analisis kesalahan ini , guru dapat berikutnya . Kesalahan siswa dalam menyelesaika', 18, pp. 285–296. <https://doi.org/10.26618/qy119b49>
- Az-Zahra, D., Riyanti, P. and Surya, A. (2025) 'Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR).', 8(3), pp. 381–389. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107252>
- Lestari, R.T., Adrias, A. and Zulkarnaini, A.P. (2025) 'Analisis Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Perkalian di Sekolah Dasar', (April). <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i2.471>
- Nailia, V., Setiawan, D. and Purbasari, I. (2023) 'Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar', 6(April), pp. 2595–2602. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1878>
- Ndiki, L.S., Bulkani and Khunaif, A.R. (2025) 'Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan', (2016), pp. 26–30. Available at: <https://doi.org/10.33084/jppp.v3i1.11460>
- Nurmajumitasari (2023) 'Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi FPB dan KPK di Sekolah Dasar', 3, pp. 299–306. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1345>
- Prasetyo, K.B. (2025) 'Identifying and Understanding Elementary Students ' Difficulties in Learning Mathematics ELSE (Elementary School Education', 9(2), pp. 335–341. <https://doi.org/10.30651/else.v9i2.26084>
- Putri, K.E. (2026) 'Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar', 5(1), pp. 173–179. <https://doi.org/10.56916/bip.v5i1.4042>
- Ramdhani, F.G. and Purnomo, H. (2023) 'Analisis Kesulitan Siswa Memahami Soal Numerasi Berbentuk Soal Cerita Matematika Kelas V SD Negeri 1 Bendungan', 31(2), pp. 142–151. <https://doi.org/10.17977/wsd.v31i2.2831>
- Spradley, P. and Huberman, M. (2024) 'Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: اما يهو قدالما هج نم لولا ينتهج نم نوكي ااطلخاو سايقلا في اطلخا نع زاترحلا جاتنلا فحص نم بجاولا قداس قيضقب قدساف قيضق سبتلت نابف نعلما قيحنا نم اماو لاق نا لنا نعلما قيحنا نم اماو ظفلا قيحنا نم', 1(2), pp. 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Suratman, Sukerti, N.W. and Masdarini, L. (2023) 'Identifikasi potensi uma lengge sebagai destinasi wisata budaya di desa maria kecamatan wawo kabupaten bima ntb', 14(November). <https://doi.org/10.23887/jppkk.v14i3.65948>
- Susanto, D. and Jailani, M.S. (2023) 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', 1(1), pp. 53–61.

<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Wildaniati, Y. (2024) 'Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik', 10, pp. 12–26.

<https://doi.org/10.32332/elementary.v10i1.9015>